

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan melihat gambaran dan mempelajari dinamika korelasi antara hubungan Kesiapan diri siswi sekolah dasar tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*. Observasi dilakukan sekaligus pada saat bersamaan, artinya setiap subjek hanya dilakukan sekali saja diukur pada waktu yang bersamaan menurut Andayani (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan diri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Brengosan 1, SD Negeri Brengosan 2, dan SD Negeri Banteran 1.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Brengosan 1, SD Negeri Brengosan 2 dan SD Negeri Banteran 1, Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

a) Penelitian ini telah dimulai dari pembuatan proposal mulai bulan Februari sampai dengan Agustus 2024.

b) Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Juli di tahun 2024 dilaksanakan pada:

1) Pengambilan data di SDN Brengosan 1 dilakukan pada tanggal 22 juli 2024

2) Pengambilan data di SDN Brengosan 2 dilakukan pada tanggal 23 juli 2024

3) Pengambilan data di SDN Banteran 1 dilakukan pada tanggal 26 juli 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah siswi usia sekolah dasar kelas IV dan V di SD Negeri Brengosan 1, SD Negeri Brengosan 2, dan SD Negeri Banteran 1.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini nantinya akan disebut sebagai responden.

Penelitian ini karena jumlah populasi mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis, maka penelitian menggunakan Teknik *stratified random sampling* saat proposal dibuat, namun adanya kendala dalam mengambil sampel peneliti merubah Teknik sampling menjadi *Simple random sampling*. Menurut Desi (2021) Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Misalnya: dalam satu sekolah terdapat beberapa kelas yaitu dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V yang terdiri dari 3 sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel ini digunakan rumus dalam menentukan ukuran sampel, untuk menghitung ukuran sampel dari popuasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Analitis Korelatif seperti yang terdapat dalam Dahlan (2009) sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rumus Analitis Korelatif

$$n = \left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left[\frac{(1+r)}{(1-r)} \right]} \right\}^2 + 3$$

Keterangan :

- Z_{α} : Deviat baku alfa
 Z_{β} : Deviat baku beta
 r : Korelasi minimal yang dianggap bermakna

Diketahui :

- Z_{α} : Kesalahan 10% = 1,645
 Z_{β} : Kesalahan 10% = 1,282
 r : Nilai koefisien korelasi dari penelitian sebelumnya = 0,367

$$n = \left\{ \frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,367}{1-0,367} \right)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{(2,92)}{0,5 \ln \left(\frac{1,367}{0,633} \right)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{(2,92)}{0,5 \ln(2,159)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,92}{0,384} \right\}^2 + 3$$

$$n = \{7,6\}^2 + 3$$

$$n = 57,76 + 3$$

$$n = 60,76$$

$$n = 61$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 61 responden, untuk mengantisipasi hilangnya data penulis menambahkan 10% jadi untuk jumlahnya adalah 67 responden.

Gambar 3.2 Rumus stratified random sampling

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$1) \text{ SDN Brengosan 1} = \frac{24}{89} \times 67 = 17,5 \text{ dibulatkan menjadi 18 siswi}$$

$$2) \text{ SDN Brengosan 2} = \frac{32}{89} \times 67 = 23,9 \text{ dibulatkan menjadi 24 siswi}$$

$$3) \text{ SDN Banteran 1} = \frac{33}{89} \times 67 = 29,5 \text{ dibulatkan menjadi 25 siswi}$$

Jadi, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu SDN Brengosan 1 berjumlah 18 siswi, SDN Brengosan 2 berjumlah 24 siswi, dan SDN Banteran 1 berjumlah 25 siswi. Total keseluruhan sampel adalah 67 siswi seperti rencana awal penelitian.

Saat penelitian, peneliti memperoleh 71 responden siswi yang terpilih tidak ada siswi yang mengundurkan diri, sehingga jumlah sampel sudah sesuai saat perencanaan. Pada dasarnya peneliti memberikan semua kuisisioner kepada siswi, namun 4 siswi masuk ke dalam kriteria eksklusi maka dari itu, 4 siswi tersebut masuk dalam dropout responden. Dari 4 responden 2 responden dari SDN Brengosan 1 dan 2 responden dari SDN Brengosan 2, namun peneliti mengambil tambahan responden sebanyak 4 responden pada SDN Banteran 1 jadi, jumlah sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak 67 responden sesuai dengan rencana penelitian.

a. Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi usia sekolah dasar kelas IV dan V di SDN Brengosan 1, SDN Brengosan 2, dan SDN Banteran 1. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 responden.

b. Kriteria sampel

Kriteria sampel digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sampel sesuai dengan penelitian. Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu :

- a) Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent* yang diisi dengan didampingi wali kelas.
- b) Siswi yang berusia 10-12 tahun,
- c) Siswi yang mampu membaca dan menulis,
- d) Siswi yang mampu berkomunikasi dengan baik.
- e) Tinggal satu atap dengan ibu.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Siswi yang sudah menstruasi,
- b) Siswi yang sedang sakit dan tidak mampu mengisi kuesioner.
- c) Siswi dengan status piatu dan yatim piatu.

D. Variabel

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independent adalah variable resiko atau sebab (Notoatmodjo, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan diri dalam menghadapi *menarche*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variable akibat atau efek (Notoatmodjo, 2012) variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

A. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1	Variabel independent (bebas):					
	Kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Suatu kesiapan seseorang dalam menerima perubahan dan perkembangan yang akan dialami ketika akan menghadapi <i>menarche</i> pada usia remaja awal di sekolah dasar.	a. Pemahaman <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>menarche</i> 2. Usia <i>menarche</i> 3. Tanda dan gejala <i>menarche</i> 4. Perubahan gambaran diri terkait perubahan fisik yang dialami b. Penghayatan: perasaan	Kuisisioner dengan pernyataan tentang kesiapan menghadapi <i>menarche</i> oleh siswi sekolah dasar.	Ordinal	Tidak siap : apabila persentase jawaban siap 0% - 50% Siap : apabila persentase jawaban siap 51% -100%

seseorang menghadapi
menarche

c. Kesiadaan:

1. kesanggupan
seseorang
menghadapi
menarche
2. bersedia menerima
perubahan yang
terjadi selama
menarche bersedia
dalam mengakses
informasi terkait
menarche.

2 Variabel Dependen (Terikat)						
Tingkat Kecemasan	Suatu kondisi emosional yang tidak nyaman, adanya perasaan khawatir, gelisah, firasat buruk dan takut yang dialami oleh individu saat mengalami menstruasi pertama kali (<i>menarche</i>)	Gejala Kecemasan : 1. Cemas 2. Tegang 3. Takut 4. Pola Tidur 5. Kemampuan Konsentrasi 6. Perasaan Sedih Zung (1997)	Kuesioner <i>Zung Self Rating Anxiety Scale 20</i> pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan unfavourable dan 5 pertanyaan Favourable	Ordinal	Normal/tidak cemas: Skor 20-44 Kecemasan ringan: Skor 45-59 Kecemasan sedang : Skor 60-74 Kecemasan berat : Skor 75-80	

B. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau responden mengisi kuesioner secara mandiri (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* variabel kesiapan terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner yang diberikan kepada responden berisikan tentang identitas responden, yaitu seperti inisial nama, kelas dan umur. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan mengenai pengetahuan dan kesiapan *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SDN Brengosan 1, SDN Brengosan 2, dan SDN Banteran 1 Kalurahan Donoharjo.

a. Kesiapan

Kuesioner kesiapan dalam penelitian ini mengambil dari penelitian sebelumnya yaitu dari peneliti (Andayani, 2022) dalam kuisisioner tersebut bukan kuisisioner baku melainkan disusun oleh peneliti berdasarkan indikator pada kerangka konsep dan definisi operasional, sehingga untuk memvaliditasi

kuisisioner maka peneliti sebelumnya sudah melakukan uji validitas kuisisioner. Uji validitas yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam kuisisioner ini adalah face validity. Pernyataan dalam kuisisioner tersebut menggunakan skala ordinal dengan dua jawaban pilihan yaitu YA dan TIDAK. Untuk memperoleh data kesiapan *menarche*, maka kuisisioner ini terdiri dari 10 pertanyaan. Masing-masing nilai skor dari 10 pertanyaan tersebut dijumlahkan dan diberikan bobot nilai atau skor dengan keterangan sebagai berikut :

Siap : apabila persentase jawaban siap 51% -100%

Tidak siap : apabila persentase jawaban siap 0% - 50%

(Arikunto, 2013)

Tabel 2 Blueprint instrument Kesiapan diri

Pernyataan	Favourable	Unfavourable
Nomor	1,7,10	2,3,4,5,6,8,9
Jumlah Total	3	7

Tabel 3 Tabel penilaian kuisisioner kesiapan

	Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Favourable	1	0
Unfavourable	0	1

b. Kecemasan

Menurut Zung (1997) Z-SAS terdiri atas 20 item pernyataan yang dapat menunjukkan enam gejala dari keadaan kecemasan yaitu cemas, tegang, takut, pola tidur, kemampuan konsentrasi dan perasaan sedih. Peneliti melakukan modifikasi antara *Zung Self-Rating Anxiety Scale (Z-SAS)* dengan kecemasan pada *menarche*. Menurut Zung (1997) tingkat kecemasan ekstrim sama dengan panik atau sangat berat. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan dari jawaban yang dipilih oleh responden yaitu:

- 1) Tidak pernah : 1
- 2) Kadang-kadang : 2
- 3) Sering : 3
- 4) Selalu : 4

(Nursalam 2015)

Tabel 4 Blueprint instrument Zung Self-Rating Anxiety Scale

Pertanyaan	Favourable	Unfavorable
Nomor	5,9,13,17,19	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18,20
Jumlah Total	5	15

Tabel 5 Teknik penilaian instrumen Zung Self-Rating Anxiety Scale

	Jawaban Responden			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

C. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian, peneliti memakai proses pengumpulan data secara dasar atau primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek dengan menggunakan alat penelitian subjek langsung sebagai sumber informasi penting (Hermawan, 2019). Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner.

Metode pengumpulan data utama dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner kesiapan dan kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (Z-SAS)*. Kuesioner akan dibagikan secara langsung. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan lebih dulu tujuan maupun manfaat penelitian, dan melakukan persetujuan terhadap responden

D. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur atau instrumen yang digunakan agar valid dan dapat menunjang hasil penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas memerlukan jumlah responden minimal sebanyak 20 orang untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2010).

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan dari uji validitas ini yaitu untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2013).

- a. Uji validitas tentang kesiapan menghadapi *menarche* yang dilakukan oleh Sulistyoningih (2014) pada 20 responden (r tabel = 0,444) didapatkan bahwa 24 item pernyataan valid yaitu setiap item pernyataan r hitung $>$ r tabel.
- b. Kuesioner tingkat kecemasan Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu untuk uji validitas *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*, merupakan kuesioner baku dalam bahasa Inggris yang dirancang oleh William WK Zung.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran pada alat ukur untuk mengetahui konsistensi pada alat ukur variabel bila dilakukan pengukuran secara berulang (Sugiyono, 2013). Reliabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda (Setiadi, 2007).

- a. Uji reliabilitas kuisisioner kesiapan didapatkan nilai *Alpha Crobach* 0,961 dengan nilai r tabel 0,444, maka reliabel karena r alpha $>$ r tabel.
- b. Kuesioner tingkat kecemasan modifikasi *Zung Self- Rating Anxiety Scale (Z-SAS)* didapatkan nilai *Alpha Crobach* 0,933 dengan nilai r tabel 0,444 maka reliabel karena r alpha $>$ r tabel.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

a. Editing

Proses editing merupakan proses pemeriksaan angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan kelengkapan kuesioner meliputi kejelasan, relevansi dan konsistensi atas jawaban yang telah diisi oleh responden (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang meliputi data umum dan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

b. Coding

Coding merupakan proses untuk memberi kode tertentu pada data penelitian agar memudahkan proses pengolahan data. Definisi lain dari coding yaitu pengubahan data berupa kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). Kode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah:

1) Kesiapan menghadapi *menarche*

0 = Tidak memiliki kesiapan

1 = Memiliki kesiapan

2) Tingkat kecemasan

Selanjutnya skor yang dicapai dari semua item pernyataan dijumlahkan, kemudian skor yang didapat dikategorikan menjadi 4 kriteria tingkat kecemasan (Nursalam, 2015) yaitu:

Normal/tidak cemas (Skor 20-44) = 1

Kecemasan ringan (Skor 45-59) = 2

Kecemasan sedang (Skor 60-74) = 3

Kecemasan berat (Skor 75-80) = 4

c. *Entry Data*

Proses *entry data* merupakan proses memasukkann data ke dalam table dilakukan dengan program yang ada di computer (Irwan, 2020). Proses memasukkan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan memeriksa data yang telah dimasukkan kedalam program pengolahan data untuk mengetahui kesalahan-kesalahan data (Irwan, 2020). Data yang sudah dimasukkan perlu diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2020). Peneliti memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke SPSS untuk mencegah kesalahan dan ketidaklengkapan data pada SPSS .

e. *Analisis Data*

Analisis data dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis- hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2020).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian yang diukur (Notoatmodjo, 2020). Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variable. Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik umum variable yaitu distribusi frekuensi usia siswi saat *menarche*, kesiapan dalam menghadapi *menarche* dan Tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan kesiapan diri menghadapi *menarche* dengan tingkat kecemasan pada siswi SD. Jenis data variabel independen dan variabel dependen adalah kategorik ordinal, maka analisis yang digunakan adalah uji hipotesis parametrik *Gamma* dengan signifikansi 5%. Koefisien korelasi *Gamma* digunakan untuk pasangan pengamatan dengan skala data ordinal dalam bentuk kategorik peringkat (data ditampilkan dalam bentuk tabel kontingensi) dan koefisien menunjukkan hubungan yang linier (Nugroho, 2008).

Hasil uji *Gamma* diperoleh nilai r sebesar 0,692 hal ini berarti terdapat hubungan yang sempurna dan kuat antara hubungan kesiapan diri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* karena nilai r dalam rentang 0,60-0,799 berikut tabel interpretasi koefisien korelasi:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 214)

Sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi $p = \leq 0,05$ ($0,030 < 0,05$). Hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara kesiapan diri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar di wilayah Donoharjo. Hal ini dapat dikatakan apabila kesiapan yang dimiliki baik, maka responden tidak akan cemas dalam menghadapi *menarche*.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini telah melakukan uji kelayakan etik dan telah dinyatakan layak etik dari komite etik. Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 7 Juni 2024 dengan Nomor : Skep/202/KEP/VI/2024. Masalah etika penelitian sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu dilakukan *informed consent* sebelum diberikan intervensi.

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini dijelaskan kepada responden bertujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian (Setiadi, 2020). Responden penelitian ini adalah siswi sekolah dasar, maka berdasarkan Permenkes RI Nomor 290/Menkes/per/III/2008 dan UU No. 2004 Pasal 45 tentang Inform Consent bahwa anak usia kurang dari 18 tahun untuk Inform Consent diwakilkan kepada keluarga terdekat atau orang terdekat. Penelitian ini, lembar persetujuan dijelaskan kepada guru wali kelas sebelum dilakukan pemberian informasi mengenai tujuan penelitian. Guru wali kelas sebagai perwakilan responden bersedia bahwa siswi sebagai responden penelitian dan menandatangani lembar consent penelitian.

2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden merupakan kewajiban seorang peneliti dan juga melindungi data yang telah dikumpulkan selama penelitian (Irwan, 2020). Kerahasiaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak memberikan identitas responden, dan data hasil penelitian kepada orang lain, nama responden yang tertulis dalam kuisioner menggunakan nama inisial. Informasi berhubungan dengan peserta atau

kenyataan bahwa individu telah berpartisipasi dalam suatu studi tidak diberikan kepada setiap orang di luar penelitian. Penyimpanan data responden akan dimusnahkan jika sudah 5 tahun tersimpan.

3. Asas Kemanfaatan (*Beneficency*)

Peneliti harus mempertimbangkan manfaat dan dampak atau risiko dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang maksimal khususnya bagi responden, peneliti hendaknya meminimalisasi dampak yang dapat merugikan responden (Notoatmodjo, 2020). Penelitian yang dilakukan harus bebas dari penderitaan, yaitu dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang ada supaya tidak membahayakan responden dan guna mendapatkan manfaat yang optimal.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini, peneliti memberlakukan adil atau sama untuk semua responden, atau dengan kata lain tidak melakukan diskriminasi baik status, haknya sebagai responden, manfaat yang diperoleh dan kerahasiaan dengan menghormati seluruh persetujuan yang telah disepakati (Andayani, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan secara adil terhadap setiap responden dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Ditunjukkan dengan memberikan reward berupa celengan dan susu kepada responden secara merata.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan proses penelitian:

- a. Penentuan masalah yang sudah didapatkan dari studi pustaka yang bersumber dari jurnal, buku, dan masalah.
- b. Pengajuan judul penelitian
- c. Melakukan konsultasi bersama pembimbing mengenai judul penelitian serta menentukan Langkah-langkah dalam penyusunan proposal
- d. Mengurus surat ijin studi pendahuluan
- e. Melakukan studi pendahuluan
- f. Peneliti yang sebelumnya sudah menghitung jumlah responden yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam setiap kelas dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara memilih responden dengan menggunakan aplikasi spinner, lalu dari hasil pilihan aplikasi spinner tersebut peneliti mengambil responden sesuai dengan perhitungan kesepakatan awal yaitu sebanyak 67 responden.
- g. Mempersiapkan seminar proposal
- h. Melakukan revisi proposal
- i. Mengurus surat perijinan pelaksanaan penelitian dari universitas
- j. Mengajukan *ethical clearance* di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- k. Menentukan asisten penelitian yaitu mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta jurusan keperawatan semester 6.
- l. Sebelum pengambilan data peneliti dan asisten peneliti melakukan apersepsi terkait kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian, cara mengisi kuisisioner dan maksud item pertanyaan dalam kuisisioner.

2. Proses pengambilan data

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2024 di SDN Brengosan 1, SDN Brengosan 2 dan SDN Banteran 1.

- a. Peneliti melakukan kunjungan ke SDN Brengosan 1, SDN Brengosan 2 dan SDN Banteran 1 untuk dapat melakukan studi pendahuluan, menentukan

besarnya jumlah sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dalam penelitian.

- b. Peneliti datang ke SDN Brengosan 1, SDN Brengosan 2 dan SDN Banteran 1 pada hari yang sudah ditentukan sebelumnya, setelah itu peneliti bertemu dengan pihak sekolah.
- c. Peneliti menggunakan asisten penelitian sebanyak 3 orang yaitu Lutvi Nur Avifah, Maya Lutfita Sari, dan Novia Kiki Anggraeni untuk membantu proses pengambilan data. Asisten harus dari mahasiswa kesehatan dan sedang berkuliah semester 6 agar setara dengan peneliti, asisten juga sudah dijelaskan terkait dengan teknik pengambilan data dan sudah dibagi tugas untuk masing-masing asisten.
- d. Peneliti melakukan pengambilan data melalui data siswa yang sudah tertera dalam data sekolah dan sudah meminta izin terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian memberikan *informed consent* kepada responden untuk menyetujui bahwa bersedia dijadikan subjek penelitian. Kemudian diberi kuisisioner.
- e. Peneliti bertugas untuk mendampingi dan memastikan responden mengisi lengkap kuisisioner sesuai dengan petunjuk.
- f. Menyebarkan kuisisioner untuk dapat mengetahui hubungan kesiapan diri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* dengan memberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk responden dapat mengisi kuisisioner.
- g. Setelah responden selesai dalam mengisi kuisisioner, peneliti mengecek kembali kelengkapan data, dan jika masih terdapat kekurangan responden diminta untuk melengkapi kembali jawabannya. Selanjutnya setelah mendapatkan data kemudian data dikumpulkan untuk dianalisa.
- h. Data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan dan diberi kode dengan dilakukan *scoring* serta dianalisis terlebih dahulu.

3. Tahap Akhir

Penyusunan laporan penelitian adalah tahap akhir dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada akhir penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a. Penyusunan pembahasan BAB IV dan V yang kemudian dilakukan konsultasi serta bimbingan dengan dosen pembimbing.
- b. Melakukan revisi penelitian.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Seminar hasil penelitian.
- e. Revisi seminar hasil penelitian.
- f. Pengumpulan laporan hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA